

ARSITEKTUR MODERN PADA PERENCANAAN GALERI DAN PUSAT PEMASARAN KOPI DI KOTA KENDARI

Deo Dangnga¹; Ilham²; I Made Krisna³

¹ Mahasiswa Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Halu Oleo Kendari

^{2,3}Tenaga Pendidik Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Halu Oleo Kendari

¹deodangnga06@gmail.com, ²ilham.arst@uho.ac.id, ³imade.krisna@uho.ac.id

ABSTRAK

Indonesia memiliki kekayaan alam hayati yang sangat beragam yang mampu menjadi andalan perekonomian nasional. Salah satu komoditas unggulan ekspor Indonesia dalam sektor pertanian yaitu kopi. Kualitas kopi Arabika, Robusta, dan Luwak yang baik menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara pengekspor kopi terbesar di dunia. Puslitkoka menyatakan bahwa jenis Kopi Robusta dan Liberica masih sangat potensial untuk dikembangkan di daerah Kawasan Timur Indonesia, salah satunya Provinsi Sulawesi Tenggara yang memiliki topografi sebagian besar dataran rendah sangat potensial untuk pengembangan jenis kopi tersebut. Meskipun begitu produktifitas kopi ini masih sangat rendah, yang disebabkan kurang pemahan petani dalam penanaman dan pengelolaan yang baik dan benar serta kurangnya sosialisasi sehingga menjadikan kopi Sulawesi Tenggara kaya saing dengan kopi daerah lain. Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya, maka penulis sebagai mahasiswa Arsitektur Universitas Halu Oleo berinisiatif mengambil judul Tugas Akhir Perencanaan Galeri Dan Pusat Pemasaran Kopi di Kota Kendari dengan Pendekatan Arsitektur Modern, Penggunaan konsep ini menyesuaikan penggunaan bangunan secara fungsional dan efisiensi penggunaan ruang.

Kata Kunci: kopi, galeri, pusat pemasaran, arsitektur modern

ABSTRACT

Indonesia has a very diverse natural biodiversity that can become a mainstay of the national economy. One of Indonesia's leading export commodities in the agricultural sector is coffee. The good quality of Arabica, Robusta, and Luwak coffee makes Indonesia one of the largest coffee exporting countries in the world. Puslitkoka stated that Robusta and Liberica coffee types are still very potential to be developed in Eastern Indonesia, one of which is Southeast Sulawesi Province, which has a mostly lowland topography, which is very potential for the development of these coffee types. Even so, the productivity of this coffee is still very low, which is due to the lack of understanding of farmers in planting and good and correct management as well as the lack of socialization, making Southeast Sulawesi coffee rich in competitiveness with coffee from other regions. Based on the problems mentioned earlier, the author as a student of Architecture at Halu Oleo University took the initiative to take the title Final Project Planning Gallery and Coffee Shopping Center in Kendari City with a Modern Architecture Approach, the use of this concept adjusts the functional use of buildings and the efficient use of space.

Keywords: coffee, gallery, shopping center, modern architecture

PENDAHULUAN

Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki kekayaan alam dan hayati yang sangat beragam yang jika dikelola dengan tepat, kekayaan tersebut mampu menjadi andalan perekonomian nasional. Kondisi agroklimatik di wilayah Indonesia sangat sesuai untuk pengembangan komoditas tropis dan sebagian subtropis pada ketinggian antara nol sampai ribuan meter diatas permukaan laut. Komoditas pertanian (mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, kehutanan, peternakan dan

perikanan) dengan keragaman dan keunikannya yang bernilai tinggi serta diperkuat oleh kekayaan kultural yang sangat beragam mempunyai potensi besar untuk dikembangkan, sehingga keseluruhannya sangat berpeluang besar menjadi andalan dalam perekonomian Indonesia.

Salah satu komoditas unggulan ekspor Indonesia dalam sektor pertanian yaitu kopi. Kualitas kopi yang baik, menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara pengekspor kopi terbesar di dunia. Salah satu negara pengimpor

kopi Indonesia yakni Amerika Serikat. Di Indonesia, daerah yang terkenal menjadi penghasil kopi berkualitas tinggi yaitu Aceh, Toraja, Bali, Lampung, Sumatra Selatan, Sumatra Utara, Jawa Timur, serta Bengkulu. Terdapat beberapa jenis kopi yang menjadi andalan Indonesia, antara lain kopi arabika (*Arabica Coffee*), kopi robusta (*Robusta Coffee*), dan kopi luwak (*Luwak Coffee*). Masing – masing dari kopi tersebut memiliki beberapa perbedaan, baik dari segi rasa, budidaya, bentuk biji, hingga kualitas.

Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia (Puslitkoka) menyatakan bahwa jenis Kopi Robusta dan Liberica masih sangat potensial untuk dikembangkan di daerah Kawasan Timur Indonesia. Provinsi Sulawesi Tenggara yang memiliki topografi sebagian besar dataran rendah sangat potensial untuk menjadi salah satu daerah penghasil Kopi di Kawasan Timur Indonesia, khususnya untuk jenis Robusta menimbang lahan yang tersedia masih sangat luas. BPS (2020) mencatat bahwa areal perkebunan Kopi Provinsi Sulawesi Tenggara seluas 8.521 Ha dengan status kepemilikan Perkebunan Rakyat terbilang memiliki tingkat produktivitas yang masih rendah, yaitu 460 ton/ha. Tentu saja produktivitas yang rendah dapat menghambat kontinuitas produksi dan akhirnya turut menjadi penghambat akses ke pangsa pasar ekspor. Rendahnya produktivitas disebabkan oleh kurangnya pemahaman petani kopi mengenai cara penanaman dan pengelolaan kopi yang baik dan benar. Selain itu kurangnya sosialisasi masyarakat terhadap produk lokal menjadikan kopi hasil pertanian Sulawesi Tenggara kaya saing dengan produksi kopi daerah lain.

Kota Kendari dipilih sebagai lokasi perencanaan Galeri dan Pusat Pemasaran Kopi karena Kota Kendari merupakan Ibu Kota Provinsi Sulawesi Tenggara. Selain itu Kota Kendari merupakan pusat perekonomian Sulawesi Tenggara sehingga diharapkan dapat mendukung fungsi bangunan sebagai tempat pemasaran dan promosi kopi Sulawesi Tenggara maupun Indonesia serta mampu mewadahi para petani kopi dan penikmat kopi.

Arsitektur modern merupakan kebalikan dari arsitektur klasik. Dalam arsitektur modern lebih fokus pada pengolahan ruang sebagai objek utama dan terlihat lebih sederhana, memiliki ruang terbuka, dan mempunyai koneksi dengan alam. Arsitektur modern lebih menekankan pada prinsip fungsional dan efisien. Arsitektur modern memiliki prinsip yaitu fungsional dan efisiensi. Fungsional berarti

bangunan tersebut benar-benar mampu mewadahi aktifitas penghuninya, dan efisiensi harus mampu diterapkan ke berbagai hal, efisiensi biaya, efisiensi waktu pengerjaan dan aspek *free maintenance* pada bangunan. Arsitektur Modern itu timbul karena adanya kemajuan dalam bidang teknologi yang membuat manusia cenderung memilih sesuatu yang ekonomis, mudah dan bagus.

Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah galeri dan pusat pemasaran kopi yang mampu mewadahi para petani kopi dalam pemasaran dan promosi kopi, mampu mengedukasi masyarakat Kota Kendari mengenai kopi. Selain itu dengan adanya galeri dan pusat pemasaran kopi ini, diharapkan masyarakat Kota Kendari lebih mudah dalam mencari dan menikmati jenis kopi dari berbagai daerah penghasil kopi terbaik di Indonesia. Pendekatan arsitektur modern pada perencanaan galeri dan pusat pemasaran kopi diharapkan meningkatkan penggunaan bangunan secara fungsional dan efisiensi penggunaan ruang, seperti proses *roasting*. Selain itu prinsip arsitektur modern menghasilkan bangunan yang sederhana namun tetap mementingkan estetika sehingga diharapkan menjadi daya tarik untuk pengunjung.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Galeri dan Pusat Pemasaran Kopi

1. Defenisi Galeri

Menurut Hunt dalam *Encyclopedia of American Architecture* (1975), Galeri diterjemahkan sebagai suatu wadah untuk menggelar karya seni rupa. Galeri juga dapat diartikan sebagai tempat menampung kegiatan komunikasi visual di dalam suatu ruangan antara kolektor atau seniman dengan masyarakat luas melalui kegiatan pameran. Sebuah ruang yang digunakan untuk menyajikan hasil karya seni, sebuah area memajang aktifitas publik, area publik yang kadangkala digunakan untuk keperluan khusus (Harris, 2005).

Menurut Djulianto Susilo seorang arkeolog, Galeri berbeda dengan museum. Galeri adalah tempat untuk menjual benda / karya seni, sedangkan Museum tidak boleh melakukan transaksi karena museum hanya merupakan tempat atau wadah untuk memamerkan koleksi benda-benda yang memiliki nilai sejarah dan langka (Koran Tempo, Edisi 16 Desember 2013).

2. Definisi Pusat Pemasaran Kopi

Menurut Kotler dan Lane (2007), Pemasaran adalah suatu proses sosial yang didalamnya terdapat individu dan kelompok yang mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan, dan secara bebas mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain.

Jadi pusat pemasaran kopi adalah tempat terjadinya proses sosial dimana individu atau kelompok mendapatkan kopi yang mereka butuhkan dan inginkan.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa, Galeri dan Pusat Pemasaran Kopi merupakan tempat untuk memamerkan serta menjual berbagai macam kopi dari berbagai daerah di Indonesia maupun dunia yang juga memiliki fungsi sebagai tempat pembinaan usaha kopi, baik untuk para petani kopi maupun pemilik usaha kedai kopi, warkop, atau café.

B. Tinjauan Arsitektur Modern

1. Definisi Arsitektur Modern

Arsitektur modern merupakan suatu aliran/gaya arsitektur yang berkembang setelah arsitektur klasik. Arsitektur modern berusaha meninggalkan dekorasi yang dianggap tidak fungsional pada bangunan dan lebih menekankan kepada fungsi sehingga sering disebut juga fungsionalisme. Karena hanya mengikuti fungsi, maka bentuk-bentuk pada arsitektur modern umumnya tidak memiliki makna atau mengacu pada hal-hal tertentu maupun ciri khas suatu daerah. Hal inilah yang kemudian menjadikan arsitektur modern bersifat homogen dan diharapkan bisa menjadi gaya yang diterapkan semua orang dalam internasional atau *international style* (www.arsitur.com, 2015).

2. Ciri-ciri Arsitektur Modern

- a. Sedikit Ornamen dan Dekorasi
- b. Penerapan Garis Vertikal dan Horizontal, Serta Model Bangunan Kotak.
- c. Sistem Modern dan Penggunaan Material.
- d. Penggunaan Cahaya Natural dan Jendela Kaca.
- e. Memiliki Ruang Terbuka.
- f. Desain Asimetris
- g. Koneksi dengan Alam.

- h. Penggunaan Material Modern dan Tradisional.
- i. Memaksimalkan Fungsi Ruangan.

3. Prinsip-prinsip Arsitektur Modern

Le Corbusier mengembangkan seperangkat prinsip-prinsip arsitektur yang didikte secara teknis, yang ia sebut "The Five Points of a New Architecture" yaitu:

- a. *Pilotis*; Penggantian dinding pendukung dengan grid kolom beton bertulang yang menyandang beban struktural yang merupakan dasar dari estetika baru.
- b. *The free designing of the ground plan* (perancangan bebas pada ground plan); Tidak adanya dinding pendukung yang berarti rumah bersifat tidak terkendali dalam penggunaan internalnya.
- c. *The free design of the façade* (desain bebas pada fasad); Memisahkan bagian luar bangunan dari struktur fungsi-setnya fasad bebas dari kendala struktural.
- d. *The horizontal window* (jendela horizontal); Memotong di seluruh panjang fasad bangunan, sehingga pencahayaan dalam ruangan sama.
- e. *Roof gardens* (taman atap); Taman di atap datar dapat melayani tujuan domestik sementara memberikan perlindungan penting untuk atap beton.

Adapun prinsip lain dari arsitektur modern adalah:

- a. Bentuk mengikuti fungsi bangunan, artinya bangunan dibuat dengan tujuan utamanya, yaitu memaksimalkan fungsi dari keseluruhan area.
- b. Material tradisional dan Ekspos, artinya material harus ditempatkan di tempat yang sesuai tanpa harus memikirkan karakter dan tampilan dari material tersebut.

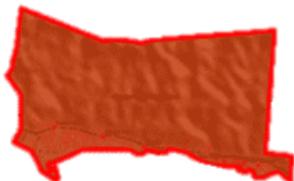
METODE PEMBAHASAN

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode deskriptif analisis, yaitu berupa pengumpulan data-data primer dan data-data skunder dengan mengulas dan memaparkan data dari studi yang meliputi data fisik, sistem pengelolaan, aktivitas dan pelaku, serta dilengkapi data literatur guna merumuskan masalah maupun menganalisis data untuk memperoleh kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Proyek

Gambaran umum tapak
 Peruntukan : Perdagangan dan Jasa
 Luas Tapak : 2,3 Ha
 KDB : 60%



Gambar 1 Lokasi site, Kec. Kendari Barat
Sumber: Data penulis, 2023

1. Lokasi site dapat dicapai dengan mudah, baik menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum.
2. Tersedianya sarana utilitas kota seperti PLN, PDAM dan Jaringan Telepon.
3. Lokasi site harus sesuai dengan arahan pengembangan zona Kota Kendari.
4. Luasan area tapak yang sesuai dengan kebutuhan program ruang yang direncanakan.
5. Lokasi site yang strategis.



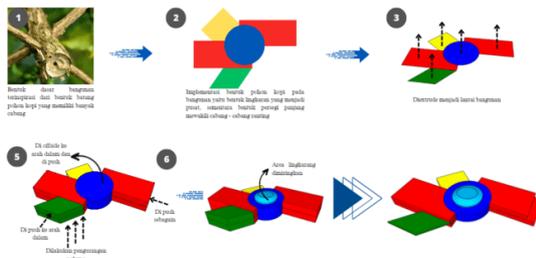
Gambar 2 Eksisting tapak
Sumber: Google Earth (diolah), 2023

Batas-batas:

- Utara : Perumahan warga
- Timur : Lahan Kosong
- Selatan : Jl. Ir. H. Alala
- Barat : Swiss Belhotel

B. Bentuk Dasar Bangunan

Bentuk dasar bangunan yang direncanakan merupakan bangunan tunggal. Bentuk bangunan didominasi oleh bentuk persegi panjang yang merupakan salah satu ciri dari arsitektur modern. Bentuk dasar bangunan terinspirasi dari bentuk batang pohon kopi, dimana bentuk lingkaran diibaratkan sebagai batang utama, sementara bentuk persegi panjang diibaratkan sebagai cabangnya yang terletak acak pada batang utama.



Gambar 3 Transformasi Bentuk Dasar Bangunan

Sumber: Data Penulis, 2023

C. Pola Sirkulasi pada tapak

Pola sirkulasi yang akan diterapkan dalam tapak adalah pola sirkulasi gabungan antara linear dan radial dengan keuntungan memudahkan pencapaian, penyusunan pola sirkulasi juga memperhatikan aspek kenyamanan dan keamanan pengguna.



Gambar 4 Jalur sirkulasi pejalan kaki dan kendaraan

Sumber: Data penulis, 2023

D. Besaran Ruang

Tabel 1. Besaran Ruang

Kelompok Ruang	Luas (m ²)
Parkiran	1.576
Lobby	122
Area Penjualan	412
Area Pameran	563
Café Indoor dan Outdoor	615
Ruang Pengelola	356,5
Ruang Serba Guna	225
Mushola	99
Toilet	52
Gudang Penyimpanan Kopi	108
Ruang Elektrikal	40
Total	4.168,5

(Sumber: Analisa, 2023)

Perbandingan *Open Space* (OS) dengan *Building Coverage* (BC):

$$\begin{aligned}
 \text{Lantai Dasar} &= 1.396 \\
 \text{Luas Lahan} &= 23.000 \text{ m}^2 \\
 \text{Luas OS} &= L. \text{ site} - L. \text{ lantai dasar} \\
 &= 23.000 - 1.396 \\
 &= 21.604 \\
 \text{KBC} &= \frac{L. \text{ Lt. Dasar}}{L. \text{ Lahan}} \times 100
 \end{aligned}$$

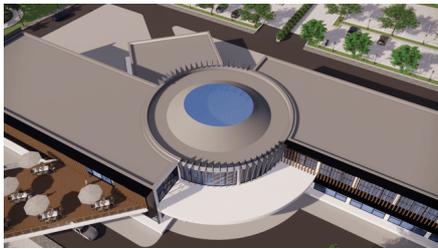
$$\begin{aligned} & \text{Luas Site} \\ & = \frac{1.396}{23.000} \times 100 \\ & = 6,06 \% \\ \text{KOS} & = \frac{\text{Luas OS}}{\text{Luas Site}} \times 100 \\ & = \frac{21.604}{23.000} \times 100 \\ & = 93,93 \% \\ \text{BC : OS} & \quad \mathbf{6,06 \% : 93,93 \%} \end{aligned}$$

E. Implementasi Arsitektur Modern pada bangunan

Implementasi arsitektur modern pada bangunan yaitu diterapkan pada tampilan dan bentuk bangunan, prinsip yang diterapkan yaitu:

1. Pencahayaan alami

Penggunaan *skylight* pada bangunan sebagai penerapan prinsip arsitektur modern.



Gambar 5 Skylight
Sumber: Data penulis, 2023

2. Open space

Prinsip open space pada bangunan diterapkan pada area *café outdoor*.



Gambar 6 Open space
Sumber: Data penulis, 2023

3. Penggunaan Kaca Besar

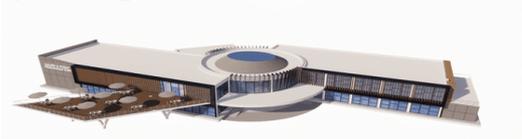


Gambar 6 Penggunaan kaca besar
Sumber: Data penulis, 2023

Implementasi kaca besar dan horizontal pada bangunan bertujuan untuk memberikan kesan menyatu dengan lingkungan sekitar.

4. Bentuk asimetris

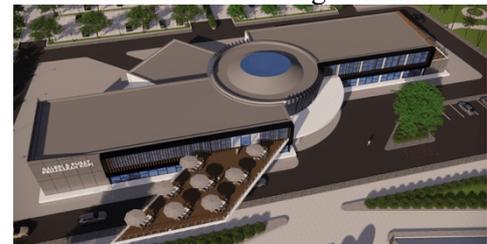
Penerapan bentuk asimetri pada bangunan bertujuan untuk memberikan kesan yang lebih dinamis dan bebas pada bangunan.



Gambar 7 Bentuk bangunan asimetris
Sumber: Data penulis, 2023

5. Bentuk didominasi bentuk kotak

Bentuk kotak di implementasikan pada perencanaan Galeri dan Pusat Pemasaran Kopi untuk memaksimalkan bentuk dan sirkulasi ruang dalam.

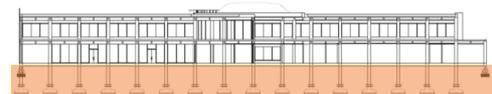


Gambar 8 Bentuk bangunan kotak
Sumber: Data Penulis, 2023

F. Struktur dan Konstruksi Bangunan

1. Sub Struktur

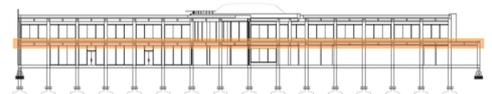
Jenis sub struktur yang digunakan yaitu pondasi poer plat.



Gambar 9 Sub struktur
Sumber: Data penulis, 2023

2. Super struktur

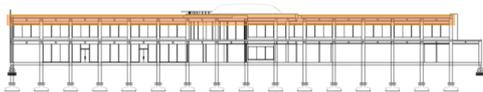
Sistem Super Struktur yang digunakan yaitu sistem pelat dua arah.



Gambar 10 Super struktur
Sumber: Data penulis, 2023

3. Upper Struktur

Sistem Upper Struktur yang digunakan yaitu dak beton



Gambar 11 Upper struktur
Sumber: Data penulis, 2023

G. Ruang Luar

1. Taman

Pada area taman Galeri dan Pusat Pemasaran Kopi diletakkan sculpture berbentuk kopi dengan tujuan menarik pengunjung dan menjadi simbol bangunan.



Gambar 12 Taman depan
Sumber: Data penulis, 2023

2. Parkiran

Sistem parkir yang direncanakan pada Galeri dan Pusat Pemasaran Kopi menggunakan sistem parkir 90°. Kelebihan sistem parkir ini memiliki daya tampung yang lebih banyak.



Gambar 13 Parkiran
Sumber: Data penulis, 2023

3. Ruang Terbuka Hijau (RTH)

Ruang terbuka hijau pada area site bangunan sebagai salah satu respon terhadap cuaca panas kota kendari, dengan adanya RTH pada area bangunan diharapkan mampu memberi kesan sejuk pada bangunan.



Gambar 14 Ruang terbuka hijau
Sumber: Data penulis, 2023

H. Ruang Dalam

1. Ruang Pameran

Interior ruang pameran didominasi oleh material kayu dan metal, serta penggunaan warna coklat, putih dan abu – abu untuk memberikan kesan natural, modern, dan kesan bersih pada ruangan.



Gambar 15 Ruang pameran
Sumber: Data penulis, 2023

2. Area Pemasaran

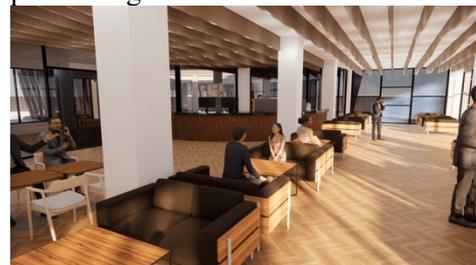
Area pemasaran didominasi penggunaan material kayu dan metal, penggunaan warna – warna netral seperti putih dan abu – abu untuk memberi kesan modern. Selain itu warna coklat pada plafon akan memberikan kesan natural.



Gambar 16 Area pemasaran
Sumber: Data penulis, 2023

3. Café Indoor

Penggunaan material kayu, baik pada furniture, lantai, dan plafon pada interior cafe dengan tujuan memberikan kesan natural dan netral. Pemilihan warna coklat dengan aksen putih juga menambah kesan natural dan bersih pada ruangan.



Gambar 17 Café indoor
Sumber: Data penulis, 2023

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai Berdasarkan seluruh hasil tahapan penelitian, pengolahan dan analisa data yang telah dilakukan pada perencanaan Galeri dan Pusat Pemasaran Kopi di Kota Kendari dengan Pendekatan Arsitektur Modern dapat disimpulkan sebagai berikut.

Penentuan lokasi dan tapak bisa dilakukan dengan mengikuti peta persebaran RT/RW yang dikeluarkan oleh pemerintah. Dengan memasukan pertimbangan-pertimbangan yang dimiliki bangunan, seperti lokasi site dapat dicapai dengan mudah, tidak adanya penghalang yang dapat menghalangi view pada site, luasan lahan sesuai dengan kebutuhan program ruang, adanya kesesuaian fungsi bangunan dengan lingkungan, tersedianya utilitas pada site. Sehingga bangunan dapat digunakan bias sesuai dengan fungsi dan tujuan bangunan.

Merencanakan bangunan dapat dilakukan dengan melihat potensi akan tapak yang ada, dan memperhatikan analisis-analisis seperti kondisi eksisting, klimatologi, kebisingan, view, topografi, pencapaian, sirkulasi, parkir, utilitas. Memperhatikan peraturan-peraturan pemerintah mengenai batas-batas jalan memberikan solusi terhadap permasalahan tapak. Sehingga bangunan dapat digunakan sesuai dengan fungsinya.

Penerapan pendekatan arsitektur modern dapat dicapai dengan menerapkan tema, konsep, dan prinsip-prinsip modern ke dalam desain perancangan, seperti tema atau konsep alam di terapkan pada site dan bangunan kemudian beberapa prinsip arsitektur modern diterapkan pada tampilan bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsitur Studio. (2019). Retrieved November 28, 2022, from Arsitur.com. website: <https://www.arsitur.com/>.
- BPS Kota Kendari. (2012). Retrieved November 29, 2022, from Bps.go.id website: <https://kendarikota.bps.go.id/publikas.html>.
- Harris, Cyril M. (2005). Dictionary of Architecture and Construction. New York: McGraw-Hill.
- Hunt, William Dudley. (1975). *Encyclopedia Of American Architecture*. New York: McGraw-Hill.
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller. (2007). Manajemen Pemasaran. Edisi 12. Jakarta: PT. Indeks.

- Puslitkoka. (2014). *Deskripsi varietas Kopi Robusta. Jember: Pusat Penelitian Kopi dan Kakao*.
- Susilo, Djulianto. (2013). Retrieved Oktober 25, 2022, from Koran Tempo edisi 16. Website: <https://koran.tempo.co/>.